



Modalitas Keterpilihan Petahana Perempuan dalam Pemilu DPRD Kota Tegal Tahun 2019

Abas Bahar A'rof¹, Fitriyah², Nunik Retno Herawati³

^{1,2,3} Magister Ilmu Politik FISIP, Universitas Diponegoro, Indonesia

Email Korespondensi : abbasbahararof@gmail.com

Keywords :

Social Capital,
Economic Capital,
Politic Capital

Kata Kunci :

Modal Sosial,
Modal Ekonomi,
Modal Politik

Abstract

In every General Election, whether it is a legislative General Election at the Central Level, Provincial Level, or Regional Level, it is always crowded with new legislative candidates and incumbent legislative candidates. This study uses qualitative descriptive by conducting in-depth interviews with people who are considered competent in providing information, namely female incumbent members of the Tegal City DPRD for the 2014-2019 period who were re-elected in the 2019-2024 period, the success teams of three female incumbents, and the chairperson and deputy of the supporting party of the female incumbents, while the results of the study found that social capital, economic capital, and political capital are very much needed by incumbents in order to be re-elected as was done by the three female incumbents of the Tegal City DPRD, namely Rosalina, Enny Yuningsih, and Nur Fitriani, they used the modalities they had to attract voters in the 2019 legislative election, in addition, the female incumbents were also assisted by the same success team in the 2014 legislative election because of the solidity of the success team and the incumbent's trust in the performance of the success team that won the legislative election five years earlier, as well as support from the supporting party as a forum and home for female incumbents to take shelter and of course the supporting party already knows the background of the female incumbents so that the supporting party is willing to nominate them again in the legislative election 2019.

Abstrak

Dalam setiap penyelenggaraan Pemilihan Umum baik Pemilihan Umum legislatif pada Tingkat Pusat, Tingkat Propinsi, hingga Ketingkat Daerah selalu ramai di ikuti oleh calon calon legislative yang baru maupun calon legislatif petahana. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada orang-orang yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi yaitu anggota DPRD Kota Tegal petahana perempuan periode 2014-2019 yang terpilih kembali dalam periode 2019-2024, tim sukses dari tiga petahana perempuan, serta ketua dan wakil dari partai pendukung para petaha perempuan, sedangkan hasil penelitian menemukan bahwa modal sosial, modal ekonomi, dan modal politik sangat diperlukan oleh petahana agar dapat kembali terpilih seperti yang dilakukan oleh tiga petahana perempuan DPRD Kota Tegal yaitu Rosalina, Enny Yuningsih, dan Nur Fitriani mereka menggunakan modalitas yang mereka miliki untuk menarik hati para pemilih dalam pileg 2019, selain itu para petahana perempuan juga dibantu oleh tim sukses yang sama dalam pileg 2014 karena kesolidan tim sukses dan kepercayaan petahana kepada kinerja tim sukses yang berhasil memenangkan

pileg lima tahun sebelumnya, serta dukungan dari partai pengusung sebagai wadah sekaligus rumah bagi para petahana perempuan untuk bernaung dan pastinya partai pengusung sudah mengetahui background para petahana perempuan sehingga partai pengusung bersedia mengusung mereka kembali pada pileg 2019.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum legislatif 2014 menjadi pemilu ke empat paska reformasi 1998. Melalui sistem proporsional terbuka, Pemilu 2014 memberikan peluang yang sama bagi setiap calon anggota legislatif untuk memenangkan kontestasi meraih kursi di semua level DPR RI, DPRD Provinsi, maupun DPRD Kab/Kota. (Pileg & Jawa, 2015) Mengembangkan konstituen dan masyarakat di wilayah pemilihan selama lima tahun adalah sebuah keharusan bagi petahana untuk kembali mendapatkan kursi dalam pemilu di samping sebagai tanggung jawab sebagai anggota DPRD. Dengan pendekatan tersebut itu, anggota DPRD dapat meraih banyak manfaat, tidak hanya untuk menjalankan kewajibannya, tetapi juga untuk memperkuat hubungan dengan konstituen, sehingga dapat meningkatkan basis dukungan dalam pemilu yang akan datang. (Jamaluddin, 2021) Sebagai contoh yang terjadi di Kota Cirebon kemenangan Een Rusmiyati adalah satu-satunya calon legislatif Kota Cirebon yang terpilih untuk ketiga kalinya dari Partai Hanura, karena ia berhasil merawat konstituennya dengan sangat baik, yang mana proses perawatan konstituen tersebut berlangsung efektif berkat dukungan tim sukses yang setia. (Muzadi & Fitriyah, 2020)

(Ambarsari, 2002) dalam era otonomi daerah pengaruh utama gender akan lebih berat dari waktu sebelumnya. Karena di samping kondisi pembangunan daerah yang kritis, permasalahan juga terletak pada kekurangpahaman aparat daerah terhadap konsep kesetaraan gender. Oleh karena itu, dapat dipastikan partisipasi perempuan di wilayah publik akan mengalami banyak rintangan. Kendala muncul tidak hanya dari sisi politik, tapi juga dari nilai-nilai patriarkhi yang masih kental di daerah. (Vitayala, 2010) Pandangan yang sangat kuat tentang sistem nilai, norma, mitos, serta stereotip tentang perempuan merupakan hambatan ideologi. Sedangkan perempuan adalah sosok yang tergantung, pasif, lembut, non agresif, tidak berdaya saing dan mengandalkan naluri. (Abbas, 2006)

Pemilihan umum tahun 2019, Indonesia menerapkan sistem proporsional terbuka karena lebih sederhana dan masyarakat lebih mudah menentukan calon legislatif yang sesuai dengan keinginannya tanpa adanya kepentingan partai politik, ada dua kategori seorang calon legislatif untuk mencalonkan dirinya sebagai anggota dewan yaitu petahana dan non-petahana (kandidat baru). (Rizky Julmansyah Lombu, 2023) Para politisi, baik yang sudah tergolong kawakan (petahana) maupun mereka yang baru (non-petahana) berkecimpung untuk masuk ke gelanggang kompetisi guna memperebutkan kursi kekuasaan (sites of political struggle). (Sidarta GM, 2008) dalam bukunya yang berjudul "Strategi Jitu Menggapai Kursi Legislatif & Kepala Daerah" Strategi pemenangan pemilihan meliputi usaha mengoptimalkan sumber daya kandidat, meretas peta jalan dalam melakukan pencitraan, kampanye dan penggalangan pemilih, membentuk tim (team building) yang efektif untuk pemenangan kandidat, serta penggunaan jasa konsultan profesional.

Persepsi yang melekat pada perempuan adalah peran sebagai wilayah kedua setelah lelaki. Secara jelas memiliki jalur yang judgement, dengan tendensi orang kelas dua yang seharusnya dirumah dan bertabur dengan konsumerisme, hedonism dalam cengkraman kapitalis menganggap perempuan sebagai mahluk lemah memberikan asupan pemikiran bahwa perempuan tidak sepatutnya bergelut dengan dunia politik yang penuh dengan kekerasan dan dialektika kekuasaan. (Putra, 2012) Teori partisipasi politik perempuan menekankan pentingnya keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai proses politik untuk mencapai kesetaraan gender dan memastikan bahwa kepentingan serta kebutuhan perempuan tercermin dalam kebijakan publik. (Lestari, 2024)

Meskipun ada peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen, hambatan struktural dan budaya patriarki masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pendidikan politik, dukungan struktural dari partai politik, serta revisi regulasi untuk memperkuat kebijakan afirmasi guna mewujudkan keterwakilan politik perempuan yang lebih setara. (Agustin & Asih, 2025) Pemilu DPRD kota tegal tahun 2014 sudah berlangsung dengan aman, tertib dan lancar. Meskipun sempat dilakukan pemilihan ulang di beberapa TPS, pada akhirnya pemilihan ulang tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat 15 partai peserta pemilu dan sudah didapat jumlah perolehan suara yang sah. Hasil rekapitulasi menyebutkan untuk dapil 1 (Tegal Selatan) jumlah suara sah sebanyak 32.538, dapil 2 (Margadana) sebanyak 23.405, dapil 3 (Tegal Barat) sebanyak 34.064 dan dapil 4 (Tegal Timur) sebanyak 40.722. Total jumlah perolehan suara sah untuk wilayah Kota Tegal sebanyak 130.729. Dari hasil rekapitulasi perolehan suara yang sah untuk 30 kursi di DPRD Kota Tegal terdistribusi pada 10 partai politik saja, dengan pembagian 10 kursi atau setara dengan 33,33% untuk perempuan dan 20 kursi atau setara dengan 6,77% untuk laki-laki.

Artinya Keterwakilan perempuan di DPRD Kota Tegal tahun 2014 telah memenuhi kuota untuk kaum perempuan. Namun, pada Pemilu DPRD Kota Tegal tahun 2019 yang berlangsung secara aman, lancar, dan tanpa kecurangan diperoleh hasil rekapitulasi sah untuk 30 kursi anggota DPRD Kota Tegal yang terdistribusi pada 7 partai politik, dan hanya ada empat perempuan yang terpilih, tiga adalah petahana dan satu merupakan wajah baru. Hasil rekapitulasi perolehan suara pemilu legislatif Kota Tegal tahun 2019 menyebutkan untuk dapil 1 (Tegal Selatan) jumlah perolehan suara sah sebanyak 37.398, dapil 2 (Margadana) sebanyak 26.649, dapil 3 (Tegal Barat) sebanyak 37.923 dan dapil 4 (Tegal Timur) sebanyak 46.572. Total jumlah perolehan suara sah untuk wilayah Kota Tegal sebanyak 148.542.

Tabel 1. Anggota DPRD Kota Tegal
Tahun 2014 dan tahun 2019 menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Anggota DPRD Kota Tegal	
	Pemilu 2014	Pemilu 2019
Perempuan	10 (33,33%)	4 (13,33%)
Laki-laki	20 (66,67%)	26 (86,67%)

Sumber : diolah oleh Peneliti

Tabel 1.2 diatas menunjukan terjadi penurunan drastis persentase perempuan di DPRD Kota Tegal yaitu dari 33,33% di hasil pemilu DPRD 2014 menjadi 13,33% di hasil pemilihan legislatif DPRD 2019. Mayoritas petahana perempuan tersebut mencalonkan kembali di pileg Kota Tegal tahun 2019, namun sebagian besar petahana perempuan gagal. Mereka yang gagal termasuk petahana perempuan yang berasal dari partai politik yang mampu bertahan di DPRD Kota Tegal.

Tabel 2. Keterpilihan Petahana dalam Pemilu 2019

No	Nama Petahana	Partai Politik	Jumlah Suara Pemilu 2014	Jumlah Suara Pemilu 2019	Keterangan
1	Tuti Alawiyah	PAN	1.835	625	Gagal
2	Nur Fitriani	PAN	1.996	1.827	Terpilih
3	Enny Yuningsih	Golkar	1.097	1.120	Terpilih
4	Ely Rosana	Hanura	901	430	Gagal
5	Efilfannah	PKB	1.920	520	Gagal
6	Siti Maryam	PKB	987	-	Tidak mencalonkan
7	Riana Santy	Nasdem	1.227	-	Tidak mencalonkan
8	Rosalina	PDIP	2.405	1.925	Terpilih
9	Wiwik Mastuti	PDIP	980	621	Gagal
10	Sri Puji Astuti	PDIP	1.734	434	Gagal

Sumber : KPU Kota Tegal (diolah)

Tabel 1.3 diatas menunjukan bahwa pada pemilu DPRD Kota Tegal tahun 2019 dari 10 petahana perempuan hanya tiga orang yang berhasil terpilih dan lima petahana yang gagal, serta dua petahana yang tidak mencalonkan kembali. Lima petahana yang gagal sudah semaksimal mungkin menggunakan semua yang mereka miliki dibantu oleh tim sukses mereka tetapi gagal memperoleh suara yang di targetkan. (Dewanti et al., 2022) Tiga orang petahana perempuan yang berhasil lterpilih kembali adalah, Rosalina, Enny Yuningsih, dan Nur Fitriani. Berdasarkan tabel diatas ada salah seorang petahana yang kembali berhasil terpilih menjadi anggota DPRD Kota Tegal yaitu Rosalina yang mana dia kembali meraih kursi legislatif dengan perolehan suara terbesar akan tetapi dalam pemilu DPRD Kota Tegal tahun 2024 Rosalina gagal terpilih kembali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten, artinya dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan, memverifikasi dan menyimpulkan data tidak

menggunakan perhitungan secara matematis dan statistic, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretative. Penelitian kualitatif adalah *Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.* (Cresswell, 2010). Dalam Penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan deskriptif analitis, Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis Menurut (Narbuko, Cholid&Achmadi, 2015) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dengan kata lain Penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat Penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Menurut Lofland (Moleong, L, 2013) "Sumber data utama dalam Penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber pengambilan data dibagi menjadi dua yaitu (1) Sumber data primer adalah hasil wawancara kepada subjek atau informan; (2) Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi-informasi yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara. Teknik pengambilan informan menggunakan purposif. Informan dalam penelitian ini ialah : (1) Petahana Perempuan yang berhasil terpilih (Rosalina PDIP, Enny Yuningsih Partai Golkar, Nur Fitriani PAN); (2). Tokoh Masyarakat; (3). Tim sukses; (4). Parpol Pengusung.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data yaitu model Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2017) dengan tahapan pengumpulan data yaitu (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian Data; (4) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Modalitas dalam memperoleh dukungan pemilih

1. Petahana Rosalina

Rosalina petahana dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Rosalina bukan orang baru di dunia politik kiprahnya dimulai sejak tahun 2004 dirinya sudah aktif di organisasi masyarakat dan organisasi keagamaan. Nama Rosalina semakin besar ketika suaminya menjadi Walikota Tegal periode 2009-2014 melalui PDIP. Pada tahun 2009 Rosalina aktif menjadi pengurus departemen Wanita DPC (Dewan Pimpinan Cabang) Kota Tegal. Dengan dukungan dari suami dan keluarga besar suaminya tidak sulit untuk dirinya terjun ke dunia politik. Tahun 2014 terpilih menjadi anggota legislatif dari daerah pemilihan Kota Tegal 1 (Tegal Selatan) dengan memperoleh 2.405 suara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosalina (tanggal 22 Juli 2024) dirinya memiliki akumulasi tiga modalitas yang dimiliki yaitu modal sosial, modal ekonomi dan modal politik, hal tersebut

di dapat karena menikah dengan suaminya, Walikota Kota Tegal (2009-2014), pemilik moda transportasi “PO Dewi Sri”, kolam renang “Samudra” serta beberapa lini bisnis keluarga. (Santoso, 2020) Dalam pemilu DPRD tahun 2014 Rosalina mendapatkan nomor urut 3 karena menjabat sebagai sekretaris dan pemilu 2019 mendapatkan nomor urut 2 karena menjabat sebagai wakil ketua DPD PDIP.

Gambar 1. LHKPN Rosalina tahun 2023

PENGUMUMAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (Tanggal Penyampaian/Jenis Laporan - Tahun: 26 Maret 2024/Periodik - 2023)	
Status Verifikasi Administratif Lengkap	
BIDANG	: LEGISLATIF
LEMBAGA	: DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA TEGAL
UNIT KERJA	: FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
I. DATA PRIBADI	
1. Nama	: ROSALINA
2. Jabatan	: ANGGOTA DPRD
3. NIK	: 620454
II. DATA HARTA	
A. TANAH DAN BANGUNAN	Rp. 700.000.000
1. Tanah dan Bangunan Seluas 170 m2/170 m2 di KAB / KOTA KOTA TEGAL, HASIL SENDIRI Rp. 700.000.000	
B. ALAT TRANSPORTASI DAN MESIN	Rp. 1.425.000.000
1. MOBIL TOYOTA RUSH 1/5 MINIBUS Tahun 2018, HASIL SENDIRI Rp. 200.000.000	
2. MOBIL HONDA HR-V RU1 1.5 E PLUS CVT CKD Tahun 2022, HASIL SENDIRI Rp. 350.000.000	
3. MOBIL TOYOTA ALPHARD 2.5G A/T Tahun 2017, HASIL SENDIRI Rp. 875.000.000	
C. HARTA BERGERAK LAINNYA	Rp. 185.000.000
D. SURAT BERHARGA	Rp. ---
E. KAS DAN SETARA KAS	Rp. 135.000.000
F. HARTA LAINNYA	Rp. ---
Sub Total	Rp. 2.445.000.000
III. HUTANG	Rp. ---
IV. TOTAL HARTA KEKAYAAN (II-III)	Rp. 2.445.000.000

Sumber : (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, n.d.)

Pencalonan Rosalina juga mendapatkan dukungan dari sejumlah tokoh agama dan tokoh masyarakat, seperti Pengurus Ikatan Pelajar Muslimah Indonesia (IPMI) Kota Tegal, ulama, ustad, serta kyai pemilik pondok pesantren, dan tokoh masyarakat dalam bidang pendidikan dan kebudayaan Kota Tegal, yang tentu saja memiliki peran penting bagi keterpilihan Rosalina. Rosalina juga menggunakan strategi langsung turun door to door yang tidak boleh putus di dapilnya. Menurutnya, “kesolidan tim suksesnya menjadi pengaruh penting dalam keterpilihannya sebagai petahana”. Pada pencalonannya tahun 2014, 2019 dan 2024 Rosalina melakukan cara kampanye yang sama, yaitu melakukan kunjungan atau sosialisasi dan pendekatan kepada pemilih selama 4 (empat) bulan di dapilnya dan setiap pencalonan Rosalina menggunakan dana pribadi sebesar kurang lebih 2 milyar rupiah akan tetapi di pemilu 2024 dirinya gagal terpilih kembali wawancara dengan Rosalina (tanggal 22 Juli 2024).

2. Petahana Enny Yuningsih

Enny Yuningsih adalah petahana dari Partai Golongan Karya (Golkar). Enny Yuningsih adalah istri Lurah Margadana, dan sebagai ketua penggerak PKK Kelurahan Margadana. Dengan mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga besar Enny Yuningsih terjun ke dunia perpolitikan Kota Tegal. Tahun 2014 terpilih dari daerah Pemilihan Kota Tegal 2 (Margadana) dengan memperoleh 1.996 suara. Enny Yuningsih kembali terpilih di pemilu tahun 2019 dengan perolehan 1.120 suara, atau jauh lebih kecil dari lima tahun sebelumnya.

Enny Yuningsih juga memiliki tiga jenis modalitas yang diperlukan untuk keterpilihannya di DPRD Kota Tegal. Dengan menguasai semua modalitas yang menjadikannya terpilih menjadi anggota dewan selama 2 periode serta modalitas yang dimiliki Enny Yuningsih seperti modal sosial, modal ekonomi dan modal politik. Berdasarkan wawancara dengan Enny Yuningsih (tanggal 22 Juli 2024) Enny Yuningsih memiliki modal tersebut diperoleh karena menjadi istri Lurah Margadana serta background dirinya yang lahir dari keluarga besar yang berafiliasi dengan Golkar. Jabatan suami yang saat itu menjadi lurah Margadana dan background ibu yang lahir dari keluarga besar Golkar membuatnya aktif dalam banyak organisasi baik organisasi sosial maupun organisasi keagamaan. Aktif dalam organisasi Pengurus Dewan Pimpinan daerah Partai Golkar, sebagai Wakil Ketua bidang Hukum HAM dan Advokasi, dewan penyantun majelis ta'lim Al Hidayah Kota Tegal serta. Enny Yuningsih mendapat nomor urut 2 dalam pemilu Kota Tegal tahun 2014 dan 2019 karena menjabat wakil ketua bidang Hukum HAM dan Advokasi, Pembina dan Dewan Pertimbangan di KPPG (Kader Perempuan Partai Golkar).

Gambar 2. LHKPN Enny Yuningsih tahun 2024

PENGUMUMAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (Tanggal Penyampaian/Jenis Laporan - Tahun: 5 Maret 2025/Periodik - 2024)	
Status Verifikasi Administratif Lengkap	
BIDANG	: LEGISLATIF
LEMBAGA	: DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA TEGAL
UNIT KERJA	: FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA
I. DATA PRIBADI	
1. Nama	: ENNY YUNINGSIH
2. Jabatan	: ANGGOTA DPRD
3. NIK	: 434145
II. DATA HARTA	
A. TANAH DAN BANGUNAN	Rp. 3.550.900.000
1. Tanah dan Bangunan Seluas 1700 m2/25 m2 di KAB / KOTA KOTA TEGAL, HASIL SENDIRI Rp. 3.550.900.000	
B. ALAT TRANSPORTASI DAN MESIN	Rp. 22.300.000
1. MOBIL, HYUNDAI WAGON Tahun 2003, HASIL SENDIRI Rp. 22.300.000	
C. HARTA BERGERAK LAINNYA	Rp. —
D. SURAT BERHARGA	Rp. —
E. KAS DAN SETARA KAS	Rp. 25.000.000
F. HARTA LAINNYA	Rp. —
Sub Total	Rp. 3.598.200.000
III. HUTANG	Rp. 450.000.000
IV. TOTAL HARTA KEKAYAAN (II-III)	Rp. 3.148.200.000

Sumber : (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, n.d.)

Enny Yuningsih menggunakan strategi yang sama seperti pada saat tahun 2014, Enny Yuningsih memiliki tim sukses yang dibentuknya sejak pencalonannya di Pemilu 2014 dan berlanjut di Pemilu 2019. Tim sukses yang dibentuk oleh Enny Yuningsih adalah kader-kader dari Partai Golkar. Setelah tim sukses dibentuk tim kemudian membentuk tim pada tingkat kelurahan, masing masing 10 orang per kelurahan. Kemudian membentuk tim tingkat RW dan mencari 10 orang per Rukun Warga (RW) dan 10 orang per Rukun Tetangga. Tim di tingkat Rukun Tetangga (RT) merekrut 10 pemuda.

3. Petahana Nur Fitriani

Nur Fitriani merupakan petahana dari Partai Amanat Nasional (PAN). Dengan mendapatkan dukungan dari ayah (Nahdirin) pendiri organisasi Muhammadiyah Kota Tegal dan dukungan dari suami Nur Fitriani terjun ke

dunia perpolitikan Kota Tegal. Tahun 2014 terpilih dengan memperoleh 1.996 suara dan tahun 2019 memperoleh 1.827 suara, atau jauh lebih kecil dari lima tahun sebelumnya. Wawancara dengan Nur Fitriani (tanggal 22 Juli 2024) Nur Fitriani selain memiliki modal sosial dan modal ekonomi yang kuat. Kedua modal tersebut diperoleh karena pengusaha dalam bidang retail “Mulya Dana”, biro umroh dan haji “Nawasena Emas Cemerlang” serta background dirinya yang lahir dari keluarga pendiri organisasi Muhammadiyah dan aktif dalam organisasi Aisyiyah sebagai sekretaris.

Gambar 3. LHKPN Nur Fitriani 2024

KPK
Komisi Pemberantasan Korupsi

2024

PENGUMUMAN
LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA
(Tanggal Penyampaian/Jenis Laporan - Tahun: 11 Juni 2025/Periodik - 2024)

Status Verifikasi Administratif Lengkap

BIDANG : LEGISLATIF
LEMBAGA : DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA TEGAL
UNIT KERJA : FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL

I. DATA PRIBADI
1. Nama : NUR FITRIANI
2. Jabatan : ANGGOTA DPRD
3. NIK : 538585

II. DATA HARTA

A. TANAH DAN BANGUNAN	Rp.	3.850.000.000
1. Tanah dan Bangunan Seluas 150 m2/150 m2 di KAB / KOTA KOTA TEGAL , HASIL SENDIRI Rp. 550.000.000		
2. Tanah dan Bangunan Seluas 150 m2/200 m2 di KAB / KOTA KOTA TEGAL , HASIL SENDIRI Rp. 1.600.000.000		
3. Tanah dan Bangunan Seluas 250 m2/250 m2 di KAB / KOTA KOTA TEGAL , HASIL SENDIRI Rp. 1.700.000.000		
B. ALAT TRANSPORTASI DAN MESIN	Rp.	350.000.000
1. MOBIL, PAJAJERO SPORT Tahun 2019, HASIL SENDIRI Rp. 350.000.000		
C. HARTA BERGERAK LAINNYA	Rp.	72.000.000
D. SURAT BERHARGA	Rp.	---
E. KAS DAN SETARA KAS	Rp.	1.000.000
F. HARTA LAINNYA	Rp.	---
Sub Total	Rp.	4.273.000.000
III. HUTANG	Rp.	1.000.000.000
IV. TOTAL HARTA KEKAYAAN (II-III)	Rp.	3.273.000.000

Sumber : (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, n.d.)

Organisasi yang di ikuti Nur Fitriani baik itu organisasi partai maupun oraganisasi organisasi keagamaan sangat mendukungnya dalam pencalonnya saat Pemilihan legislatif tahun 2014 maupun sebagai petahana dalam pemilu Kota Tegal tahun 2019. Pencalonan Nur Fitriani mendapatkan dukungan dari sejumlah tokoh muhammadiyah dan tokoh masyarakat, seperti Pengurus Aisyiyah, ulama, ustad Kota Tegal. Menurutnya, “tanpa adanya dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat akan sulit baginya terpilih”

Tim sukses yang dibentuk langsung oleh Nur Fitriani adalah orang-orang dari PAN, tim sukses inti dibentuk selanjutnya tim tersebut membentuk tim pada tingkat kelurahan, masing masing 5 orang per kelurahan. Kemudian tim tingkat RW mencari 10 orang per RT masing-masing mencari 10 orang. Bahkan, Nur Fitriani membentuk tim per-kelurahan di dapil 4 (Tegal Timur) dan dapil 3 (Tegal Barat) yang tugasnya memantau pergerakan massa di dapilnya.

b. Tokoh Masyarakat

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai “rupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka atau kenamaan didalam lapangan politik suatu masyarakat”. Maka dapat diartikan bahwa tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang dihormati dan disegani di lingkungan masyarakat karena aktifitas dalam kelompoknya serta kecakapan- kecakapan dan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya. Dalam buku (Surbakti, 2018) bahwa tokoh masyarakat yaitu seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara. Keterlibatan kai dan santri juga di semua ranah dan ruang kekuasaan, baik tertutup (closed space) dan terbuka (invited), serta pada ranah kekuasaan terlihat (visible), tersembunyi (hidden) dan tidak terlihat (invisible). (Chalik, 2017)

Sejalan dengan pendapat Ramlan Surbakti, pengertian tokoh masyarakat dalam kamus politik dan hukum, tokoh diartikan orang yang terkemuka, terkenal, terpendang dan terhormati oleh masyarakat (seperti terkenal dalam bidang politik, ekonomi, agama, dan sebagainya). (Septiani, 2021) Dari hasil wawancara kepada tiga tokoh masyarakat yaitu Maryam, Mutmaianah, dan Sugiharti merupakan perwakilan dari masing-masing petahana tanggal 23 Juli 2024) dapat disimpulkan bahwa seluruh tokoh masyarakat dan organisasi baik PKK, Al-hidayah maupun Aisyiyah mendukung penuh para petahan dalam pemilu 2014 dan 2019 bahkan mereka juga mendukung kembali para petahana dalam pemilu 2024 kemarin.

c. Tim Sukses

Tim sukses adalah sekelompok orang yang dibentuk secara khusus untuk merancang, mengelola, dan melaksanakan strategi demi memenangkan seorang calon atau kelompok dalam suatu kontestasi, baik dalam bidang politik, bisnis, sosial, maupun kompetisi lainnya. Dalam konteks yang paling umum, istilah ini paling sering digunakan dalam dunia politik, terutama saat pemilihan umum (pemilu), baik di tingkat pusat maupun daerah. Semua calon dalam penelitian ini membentuk tim sukses.

(Cangara, 2014) menyebutkan ada beragam peran dalam organisasi tim sukses yang kompleks, mulai dari penasehat sampai tim pengumpul suara (vote getter). Termasuk dalam tim pengumpul suara adalah orang-orang yang direkrut karena pengaruh yang besar dalam masyarakat. Mereka biasanya memiliki pengaruh dan kedudukan sosial. Sedangkan tim sukses Rosalina, Enny Yuningsih, dan Nur Fitriyani adalah tim yang dibentuk oleh setiap calon secara pribadi untuk membantu mereka dalam memobilisasi suara, atau berperan sebagai pengumpul suara.

Tim sukses dari ketiga calon petahana memiliki tujuan yang sama untuk memenangkan kembali calonnya dalam pemilu 2014, 2019 dan 2024. Wawancara dengan koordinator masing-masing tim sukses yaitu Siti Khodijah, Karyoto, dan Sarmila (24 Juli 2024) menyimpulkan bahwa tim sukses beranggotakan kader partai, selanjutnya membentuk jaringan di masing-masing dapilnya mulai dari tim inti, tingkat kelurahan sampai ke tingkat RW dan RT yang tujuannya untuk berkonsolidasi guna memenangkan calon yang di usungnya.

d. Peran Partai Politik Pengusung

Partai politik pengusung adalah rumah bagi para calon anggota DPRD baik petahana maupun non- petahana. Partai politik juga menjadi media bagia para calon petahana maupun non-petahana untuk lebih di kenal dan mencari suara. (Surbakti dkk, 2011). Keberadaan partai politik (parpol) di suatu negara yang meyakini paham demokrasi dimaksudkan agar penyelenggaraan negara lebih berorientasi pada kepentingan masyarakat luas. Kehadiran parpol hadir sebagai peran (role) yang strategis dalam sebuah pemerintahan. (Khosnol Khotimah & Muwahid, 2022). Wawancara dengan perwakilan partai pengusung yaitu Muji, Sugiyono, dan Dani (28 Juli 2024) Ketentuan yang mengatur keterwakilan perempuan dalam pencalonan selain diatur dalam undang-undang Pemilu, juga diatur dalam AD/ART partai politik dan peraturan partai politik. Kebijakan afirmasi yang diberlakukan dalam undang-undang Pemilu mengatur selain keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30% dalam daftar calon juga ditentukan nomor urut calon dalam daftar, bahwa setiap tiga nama calon sekurang-kurangnya ada satu nama perempuan. (Fitriyah, 2012) Berdasarkan wawancara dengan para calon petahana diketahui kebijakan penempatan nomor urut menjadi kewenangan partai. Ada pola yang umum bahwa pengurus partai akan mendapat nomor urut kecil. Sehingga para petahana dalam penelitian ini menggunakan peluang ini saat awal pencalonan mereka. Mereka memulai karier politiknya dengan menjadi pengurus partai, atau sejak awal sudah membangun modal politik. Meskipun partai politik harus melakukan fungsinya dengan baik untuk menjadikan suatu negara demokratis, mereka belum melakukan semua fungsi tersebut. (Dalimunthe, 2023)

KESIMPULAN

Pemilihan umum kota tegal tahun 2019 berjalan aman dan tertib tidak terjadi adanya pemilihan ulang seperti pemilu 2014, partisipasi perempuan dalam pemilu 2014 sudah sangat besar, hal itu dibuktikan dengan sebanyak 10 perempuan yang terpilih menjadi wakil rakyat. Sayangnya keterwakilan perempuan di pemilu DPRD Kora Tegal tahun 2019 tidak seperti pemilu 2014 karena dari 10 petahan perempuan hanya 8 orang yang mencalonkan diri kembali di pemilu 2019 dan dari 8 petaha perempuan tersebut hanya terpilih tiga petaha perempuan yang terpilih yaitu Rosalina dari PDIP, Enny Yuningsih dari partai Golkar dan Nur Fitriani dari PAN. Keterpilihan ketiganya tidak lepas dari modalitas yang di milikinya, seperti diketahui bahwa ketiga petahana perempuan yang berhasil terpilih memiliki modal politik, modal sosial dan modal ekonomi yang kuat utnuk menarik hatri pemilih, bahkan tiga petahana menggunakan dana pribadinya selama sebelum masa kampanye sampai menjelang masa kampanye, dana yang di keluarkan pun berbeda dari ketiganya yaitu dari 1-2 milyar rupiah. Para petahana dibantu tim sukses yang solid baik di pemiulu 2014 maupun pemilu 2019.

Semua itu di keluarkan oleh para petahana perempuan tanpa adanya bantuan dari partai politik yang mengsusung mereka. Selain tiga modalitas yang dimiliki, dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama sangatlah penting di butuhkan karena tanpa dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat maka baik calon baru maupun petahana akan sulit mendapat suara pemilih.

REFERENCES

- Abbas. (2006). *Idealisme perempuan indonesia dan amerika*. Eramedia.
- Agustin, C. D., & Asih, D. A. N. (2025). Dinamika Keterwakilan Perempuan Dalam Politik. *TRANSGENERA : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 2(1), 41–50.
- Ambarsari, D. C. dkk. (2002). *Kebijakan Publik dan Partisipasi Perempuan*. Pattiwo.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan ke-14)*. Raja Grafindo Persada.
- Chalik, A. (2017). *Pertarungan Elite dalam Politik Lokal*. Pustaka Pelajar.
- Cresswell, J. . (2010). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)* Cetakan ketiga. Pustaka Belajar.
- Dalimunthe, T. (2023). Partai Politik dan Pemilu. *Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 1, 49–63.
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol/article/view/11051%0A>
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol/article/viewFile/11051/5358>
- Dewanti, M., Al-Hamdi, R., & Efendi, D. (2022). Kekalahan Petahana Pada Pemilihan Umum 2019: Studi Kasus Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa. *Jurnal Politik Profetik*, 10(1), 17–37.
<https://doi.org/10.24252/profetik.v10i1a2>
- Fitriyah. (2012). *Teori dan Praktik Pemilihan Umum di Indonesia*. Deepublish.
- Jamaluddin. (2021). *Penerapan Sistem Proporsional Terbuka Pada Pemilu Legislatif Pasca Amendemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
<https://repository.uir.ac.id/14247/>
- Khosnol Khotimah, & Muwahid. (2022). Keberadaan Partai Politik Sebagai Bentuk Pelembagaan Demokrasi. *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum Dan Perubahan Sosial*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.15642/sosyus.v2i1.170>
- Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara*. (n.d.). Kpk. Retrieved August 9, 2025, from <https://elhkp.kpk.go.id/portal/user/login#announ>
- Lestari, S. I. (2024). Partisipasi Politik Perempuan Dalam Diskursus Pemilu Di Provinsi Lampung. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 153–167.
<https://doi.org/10.14710/jljp.v9i2.22439>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muzadi, A., & Fitriyah, F. (2020). Kemenangan Hattrick: Strategi Keterpilihan Etnik Rusmiyati dalam Pemilu Legislatif 2019 di Kota Cirebon. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.14710/jljp.v5i2.8146>
- Narbuko, Cholid & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Pileg, D., & Jawa, D. (2015). 10. Kegagalan Caleg Petahana Dalam Pileg Dprd Jawa Tengah 2014. 10. *Kegagalan Caleg Petahana Dalam Pileg Dprd Jawa Tengah 2014*, 1(1), 110–115.
- Putra, D. K. S. (2012). *Media dan Politik*. Graha Ilmu.
- Rizky Julmansyah Lumbu, D. A. J. (2023). Strategi Kampanye hingga Peran Partai pada Pencalonan Legislatif Petahana dan Pendaftar Baru Tahun 2019. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(4), 286–294.
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. CV Saga Jawadwipa.

- Septiani, S. (2021). Upaya-Upaya Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan. *Skrispsi*, 28. [https://repository.radenintan.ac.id/14904/2/PERPUS PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/14904/2/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf)
- Sidarta GM. (2008). *Strategi Jitu Menggapai KursiL Legislatif & Kepala Daerah*. Citra Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Surbakti dkk. (2011). *Seri Elektoral Demokrasi Buku ke-7: Meningkatkan Keterwakilan Perempuan, Penguatan Kebijakan Afirmasi*. kemitraan.
- Surbakti, R. (2018). *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Vitayala, A. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press.
-